

## INTEGRASI HASIL RISET DALAM PENGAYAAN BAHAN AJAR MGMP EKONOMI SMA DI KOTA PALU

**Patta Tope<sup>1)</sup>, Mohamad Ichwan<sup>2)</sup>, Muh Ichsan<sup>3)</sup>, Santi Yunus<sup>4)</sup>, Novita Sari<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia  
[sarinovi9193@gmail.com](mailto:sarinovi9193@gmail.com)<sup>5)</sup>

### ABSTRACT

*Improving the quality of student learning is key to achieving Indonesia Emas 2045, which includes improving teacher competence, relevant curricula, educational infrastructure, and the use of technology, as well as strengthening character values. One way to improve the quality of learning is by improving the quality of teaching materials used in student learning activities. Therefore, enriching teaching materials is very important in developing teaching materials for educators and students. Interesting and relevant teaching materials are very important to support the success of the learning process. Through Community Service activities, the team will conduct a series of sharing sessions on research results from universities related to topics relevant to Economics teaching materials at the senior high school level, in order to integrate research results with Economics teaching materials in senior high schools. They will also hold discussions and sharing sessions related to obstacles in developing teaching materials and in learning activities. The stages to be implemented are the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. This activity will produce documentation in electronic media. The targets to be achieved are the integration of university research results into teaching materials to improve the quality of learning for senior high school students, enabling educators to develop more effective and efficient teaching materials, and creating a more interesting and interactive learning process, as well as the implementation of community service activities with the output in the form of documentation of Community Service Activities in 2025.*

**Keywords:** *Teaching materials, research-based, economics, quality of learning at the senior high school level*

### ABSTRAK

Peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik adalah kunci untuk mencapai Indonesia Emas 2045, yang mencakup peningkatan kompetensi guru, kurikulum yang relevan, infrastruktur pendidikan, dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan nilai-nilai karakter. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas bahan ajar yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik. Sehingga pengayaan bahan ajar sangat penting dalam pengembangan materi ajar bagi pendidik dan peserta didik. Bahan ajar yang menarik dan relevan sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim akan

melakukan beberapa rangkaian sharing hasil riset dari perguruan tinggi terkait pokok-pokok bahasan yang relevan dengan bahan ajar Ekonomi di Tingkat SMA, guna mengintegrasikan hasil riset dengan bahan ajar Ekonomi di SMA. Serta melakukan diskusi dan sharing session terkait kendala-kendala dalam pengembangan bahan ajar maupun dalam kegiatan pembelajaran. Tahapan yang akan dilaksanakan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi. Kegiatan ini akan memberi luaran dokumentasi pada media elektronik. Adapun target yang ingin dicapai yaitu terintegrasi nya hasil riset perguruan tinggi pada bahan ajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di tingkat SMA, Pendidik dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih efektif dan efisien, dan terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, Serta terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan luaran berupa dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025.

**Kata kunci:** Bahan ajar, berbasis riset, ekonomi, kualitas pembelajaran tingkat SMA

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Muslich 2009:1). Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan berkali-kali, seperti kurikulum 1984 yang berubah menjadi kurikulum 1994, kurikulum 1994 yang berubah menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, dan kurikulum 2006 ini juga mengalami perubahan menjadi kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2013/2014 ini, beberapa sekolah akan menggunakan kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 menggantikan kurikulum 2006 lalu sesuai dengan masukan dari berbagai pihak. (pernyataan Wamendikbud dalam NTT online tanggal 23 April 2013). Perubahan paradigma yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional juga sudah terjadi sekitar tahun 2009-an, dimana Mendiknas menginginkan Pendidikan karakter bangsa menjadi fokus dalam pendidikan nasional. Bahkan kini pemerintah –sebagaimana diamanatkan dalam desain induk pendidikan karakter- menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam RPJPN tahun 2005-2015, dimana Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila” (Mahmud dalam Gunawan 2012:iv).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Gunawan 2012:v) Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen juga menyatakan dengan tegas bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mulyasa 2009:197). Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dari masing-masing kompetensi tersebut, kompetensi-kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru diantaranya adalah “mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu” dan “menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik” untuk kompetensi pedagogis, serta “mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif” dan “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri” untuk kompetensi profesional (Prastowo 2012:5). PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

MGMP mata Pelajaran Ekonomi pada Tingkat SMA di Kota Palu masih sangat memerlukan pengayaan dalam peningkatan kualitas bahan ajar yang sekaligus ditujukan untuk mendukung peningkatan kualitas peserta didik di kota palu. Bahan ajar yang selama ini di gunakan dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik selama ini belum pernah dilakukan pengingrasian terhadap hasil-hasil riset dari perguruan tinggi, sehingga anggap perlu untuk melakukan pengintegrasian hasil

riset perguruan tinggi pada pengembangan bahan ajar mata Pelajaran Ekonomi, agar peserta didik dapat memperoleh muatan materi yang lebih relevan dengan yang di perlukan oleh peserta didik serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Berdasar pada uraian di atas, dan sekaligus untuk menunjang pencapaian IKU 5 Hasil kerja dosen di gunakan oleh masyarakat Adapun judul kegiatan pengabdian yang akan di laksanakan yaitu Pengayaan Bahan Ajar Berbasis Riset pada MGMP Ekonomi SMA di Kota Palu.

Adapun masalah yang dihadapi guru-guru dalam penyusunan bahan ajar dan peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik yaitu:

1. Bahan bahan ajar yang belum relevan dengan faktualnya yakni kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Ekonomi.
2. Belum Optimalnya kemampuan guru-guru bidang ekonomi tingkat SMA di kota Palu dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dipandang penting untuk melakukan kegiatan pengabdian terkait pengayaan bahan ajar berbasis hasil riset. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi. Serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bidang ekonomi pada Tingkat SMA di Kota Palu.

Salah satu tujuan pembelajaran ialah peserta didik mampu menganalisis pengetahuan factual dan konseptual. Dalam bahan ajar Ekonomi Tingkat SMA terdapat pokok bahasan APBN dan APBD, Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi . Khusus Pokok bahasan APBN dan APBD ini erat dengan Kebijakan Publik pemerintah. Pembahasan tentang kebijakan pemerintah yang akan di tempuh terkait kondisi APBDN dan APBD tentulah harus di sertai dengan contoh-contoh yang factual agar peserta didik mampu melakukan analisis dan memahami secara utuh konsep dari pokok bahasan tersebut. Sementara pokok bahasan Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi diperlukan penyertaan contoh contoh factual yang juga sesuai dengan karakteristik daerah peserta didik berada, guna meningkatkan daya Tarik dan keingintahuan peserta didik pada topik yang akan di pelajari.

Sementara pokok bahasan Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi juga sangat penting untuk guru-guru dapat memberikan contoh-contoh factual yang

secara khusus terjadi pada Lokasi tempat tinggal peserta didik baik pada tingkat regional maupun nasional.

Berdasarkan pada Riset berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah” oleh (Santi Yunus, 2021) menunjukkan bahwa pendapatan perkapita, jumlah penduduk dan upah minimum berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tengah. Hasil temuan ini dapat menjadi muatan baru dalam pengembangan bahan ajar bidang ekonomi dan dapat menjadi referensi bagi guru-guru dalam memberikan contoh factual berbasis saintifik kepada para peserta didiknya.

Melalui kegiatan pengabdian ini pengintegrasian hasil-hasil riset perguruan tinggi terhadap kondisi factual dan perkembangan teori ekonomi terkini pada pengembangan bahan ajar ekonomi SMA sangat di perlukan.

Adapun deskripsi solusi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Pengayaan bahan ajar berbasis riset. Tahap ini dilakukan melalui metode sosialisasi untuk menyampaikan materi-materi penting dari hasil riset untuk pembembangan bahan ajar MGMP Ekonomi di Kota Palu.
2. Peningkatan kemampuan pedagogik guru-guru bidang ekonomi tingkat SMA di Kota Palu. Tahap ini dilakukan melalui diskusi atau tanya jawab oleh guru-guru dan dosen terkait muatan-muatan materi ajar pada bidang ekonomi di tingkat SMA. Diskusi dapat membantu guru dan dosen untuk mengidentifikasi tantangan dalam mengajar ekonomi dan mencari solusi bersama. Sehingga melalui tahapan ini di harapkan guru-guru dapat memperluas pemahamannya dan membawa pengetahuan terkini dari hasil diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran bidang ekonomi pada peserta didiknya.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui dua pendekatan yakni pendekatan diskusi dan Evaluasi. Adapun dua pendekatan ini digunakan untuk menjawab permasalahan mitra dengan uraian sebagai berikut:

1. Metode edukasi di lakukan dalam rangka transfer materi-materi dari hasil riset yang di anggap penting untuk menjadi bahan pengayaan bahan ajar bidang ekonomi.
2. Metode diskusi dilakukan untuk dapat membantu guru dan dosen untuk mengidentifikasi tantangan dalam mengajar ekonomi dan mencari solusi bersama. Serta membantu guru-guru untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkini terkait mata perkembangan ilmu ekonomi.

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dengan uraian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, pada tahapan ini dilakukan observasi dan identifikasi permasalahan mitra. Anggota tim pengabdian juga melakukan persiapan penyusunan bahan dan materi kegiatan edukasi serta simulasi bagi peserta. Tim pengabdian mempersiapkan kebutuhan kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar.
2. Tahap Pelaksanaan, pada tahapan ini kegiatan dilaksanakan antara tim pengabdian dan MGMP bidang Ekonomi tingkat SMA se Kota Palu. Kegiatan akan dilaksanakan sebanyak 2 sesi yakni sesi edukasi dan diskusi serta sesi simulasi yakni sesi praktik pencatatan keuangan sederhana.
3. Tahapan Evaluasi, tahapan ini dilaksanakan setelah kegiatan pertemuan dilangsungkan. Tim pelaksana akan mengukur efektivitas peningkatan pengetahuan guru-guru terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Tim pengabdian akan memberikan sejumlah pertanyaan untuk menilai kemajuan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil evaluasi dapat menjadi rujukan untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada periode selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tinjauan Teori**

#### **Perkembangan Ekonomi Digital dan Dampaknya terhadap Tenaga Kerja Lokal**

Ekonomi digital merupakan sistem ekonomi yang didorong oleh pemanfaatan teknologi informasi, internet, dan inovasi digital dalam berbagai aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi. Menurut Bukht & Heeks (2017), ekonomi digital mencakup aktivitas yang berbasis teknologi seperti e-commerce, layanan digital, platform ekonomi, dan penggunaan big data dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada tingkat global, perkembangan ekonomi digital menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada tingkat nasional, Indonesia mengalami percepatan transformasi digital terutama sejak tahun 2015 melalui perluasan akses internet, tumbuhnya perusahaan rintisan (start-up), serta meningkatnya penggunaan teknologi digital di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Bagi pembelajaran ekonomi tingkat SMA, teori mengenai ekonomi digital dapat dimasukkan dalam topik: peran teknologi dalam kegiatan ekonomi, pasar

digital, dan perubahan struktur tenaga kerja. Hal ini mendukung pencapaian kompetensi dasar (KD) terkait pemahaman struktur ekonomi dan dinamika tenaga kerja.

Dalam konteks tenaga kerja lokal, perkembangan ekonomi digital memberikan dua jenis dampak, yaitu dampak positif dan dampak disruptif. Dampak positifnya meliputi kemunculan jenis pekerjaan baru, seperti digital marketing, content creator, analis data, teknisi perangkat lunak, serta pekerjaan berbasis platform seperti ojek online dan kurir e-commerce. Pekerjaan ini membuka peluang pendapatan yang lebih fleksibel dan tidak memerlukan modal besar. Selain itu, UMKM lokal dapat memperluas pasar melalui platform digital sehingga mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan efisiensi usaha.

Namun, perkembangan ekonomi digital juga menimbulkan tantangan. Tenaga kerja lokal yang tidak memiliki keterampilan digital menghadapi risiko skill mismatch atau ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri. Pekerjaan tradisional seperti pedagang kecil, buruh jasa manual, dan pekerja toko konvensional mengalami tekanan akibat meningkatnya transaksi online. Hal ini menuntut adaptasi melalui peningkatan literasi digital, pelatihan teknologi, dan keterampilan kewirausahaan modern.

Untuk kebutuhan kurikulum SMA, guru dapat menggunakan studi kasus lokal, misalnya perubahan pola kerja masyarakat Palu akibat hadirnya layanan digital seperti transportasi online, digital banking, atau marketplace lokal. Pembelajaran berbasis riset lokal tersebut dapat membantu siswa memahami pilihan karier di era digital serta menganalisis perubahan struktur kesempatan kerja.

### **Strategi Literasi Keuangan untuk Pelajar**

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan hidup. Menurut OECD (2016), literasi keuangan meliputi tiga komponen utama: pengetahuan keuangan (financial knowledge), perilaku keuangan (financial behavior), dan sikap keuangan (financial attitude). Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan pentingnya literasi keuangan sejak usia remaja sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi modern.

Dalam kurikulum Ekonomi SMA, materi literasi keuangan mendukung pencapaian kompetensi dasar seperti: memahami konsep uang, lembaga keuangan, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan pribadi. Penguatan literasi

keuangan juga sejalan dengan kebijakan nasional (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia – SNLKI) yang mendorong pendidikan keuangan di sekolah.

Pelajar SMA berada pada fase penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab, terutama terkait pengelolaan uang saku, penggunaan aplikasi keuangan digital, serta kebiasaan konsumsi. Oleh karena itu, strategi literasi keuangan bagi pelajar harus mencakup:

- 1) Pemahaman dasar tentang konsep keuangan pribadi, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan kebutuhan vs keinginan.
- 2) Pengenalan instrumen keuangan sederhana, seperti tabungan bank, QRIS, dompet digital, deposito, dan investasi dasar seperti reksa dana.
- 3) Simulasi pengelolaan keuangan, misalnya latihan membuat anggaran (budgeting) dan pencatatan keuangan.
- 4) Edukasi risiko keuangan, termasuk risiko penipuan digital, pinjaman online ilegal, dan perilaku konsumtif.

Penelitian Lusardi & Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan sejak usia sekolah mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi ketika dewasa. Pada konteks lokal Palu, strategi literasi keuangan dapat dikembangkan melalui studi kasus UMKM, kegiatan praktik pembukuan sederhana, atau analisis perilaku konsumsi pelajar di era digital. Guru dapat memadukan pendekatan saintifik melalui observasi, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

### **Model-Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Studi Kasus Lokal**

Pembelajaran berbasis studi kasus (case-based learning) merupakan model pembelajaran yang menggunakan situasi nyata sebagai bahan diskusi untuk mengembangkan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan pemahaman konseptual. Trianto (2012) menekankan bahwa pembelajaran berbasis studi kasus efektif dalam menghubungkan teori ekonomi dengan kondisi nyata yang dialami masyarakat.

Pada tingkat SMA, model ini sangat sesuai dengan kompetensi pembelajaran ekonomi yang menuntut siswa untuk menganalisis fenomena ekonomi, memahami peran pelaku ekonomi, serta mengidentifikasi dinamika ekonomi lokal. Studi kasus memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah ekonomi secara kontekstual, seperti permintaan-penawaran, inflasi, perkembangan teknologi, serta perilaku

konsumen dan produsen.

Contoh studi kasus lokal Kota Palu yang dapat digunakan dalam pembelajaran ekonomi:

- Pemulihan ekonomi pasca bencana dan dampaknya pada sektor UMKM.
- Pertumbuhan UMKM kuliner dan fashion di Palu yang dipengaruhi oleh pemasaran digital.
- Perubahan pola konsumsi masyarakat Palu akibat kehadiran layanan e-commerce dan transportasi online.
- Harga komoditas lokal seperti ikan, beras, atau sayur dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani/pedagang.

Manfaat model pembelajaran studi kasus untuk siswa SMA:

1. Membantu siswa memahami konsep ekonomi secara lebih nyata dan aplikatif.
2. Mengembangkan kemampuan analisis data dan penalaran ekonomi.
3. Mendorong siswa berpikir kritis terhadap isu lokal.
4. Menghubungkan teori ekonomi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Guru dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam studi kasus, yaitu: observasi data, perumusan masalah, pengumpulan informasi, analisis, penarikan kesimpulan, dan presentasi hasil. Model ini sangat relevan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berbasis riset.

### **Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi suatu wilayah yang tercermin dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti investasi, tenaga kerja, konsumsi rumah tangga, ekspor-impor, dan perkembangan sektor-sektor unggulan. Dalam konteks Sulawesi Tengah, dinamika pertumbuhan ekonomi memiliki karakteristik unik karena dipengaruhi oleh sektor industri pengolahan (nikel), pertanian, perdagangan, serta aktivitas pasca pemulihan bencana.

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Todaro & Smith (2015) menekankan bahwa pertumbuhan dipengaruhi oleh tiga komponen inti: akumulasi modal, pertumbuhan penduduk/tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam level SMA, teori ini diajarkan untuk memahami bagaimana kegiatan ekonomi makro memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah dapat dianalisis melalui pendekatan PDRB menurut lapangan usaha, yaitu:

1. Sektor industri pengolahan – terutama smelter nikel di Morowali dan Bahodopi yang memberikan kontribusi besar terhadap output daerah.
2. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan – sebagai sektor basis yang menyerap tenaga kerja terbesar, terutama di wilayah pedesaan.
3. Sektor perdagangan dan transportasi – mengalami peningkatan signifikan akibat distribusi barang, aplikasi digital, dan aktivitas pasca pemulihan.
4. Investasi dan infrastruktur – pembangunan infrastruktur jalan, pelabuhan, dan energi turut meningkatkan aktivitas ekonomi.
5. Konsumsi rumah tangga – menjadi komponen permintaan agregat yang dominan dalam struktur PDRB.

Dalam pembelajaran SMA, guru dapat mengintegrasikan teori pertumbuhan ekonomi dengan data BPS Sulawesi Tengah untuk menganalisis perbedaan pertumbuhan antar kabupaten/kota, serta membahas dampak ekonomi digital, industrialisasi, dan UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Studi kasus lokal seperti pertumbuhan ekonomi Kota Palu pasca bencana, perkembangan industri di Morowali, dan dinamika UMKM dapat digunakan sebagai bahan analisis siswa dalam pendekatan saintifik. Hal ini memperkuat kemampuan siswa memahami hubungan antara teori makroekonomi dan kondisi ekonomi nyata di daerahnya.

## **Hasil Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Pengayaan Bahan Ajar Berbasis Riset pada MGMP Ekonomi SMA telah dilaksanakan secara bertahap melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun hasil dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pengurus MGMP Ekonomi Kota Palu. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru ekonomi belum secara optimal mengintegrasikan hasil-hasil riset terkini ke dalam bahan ajar mereka. Selain itu, pemahaman mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek aplikatif dalam konteks lokal dan aktual.

Tim pengabdian kemudian menyusun materi edukatif yang bersumber dari hasil

riset di bidang ekonomi, khususnya terkait dinamika ekonomi lokal, literasi keuangan, serta konsep-konsep ekonomi kontemporer yang relevan untuk siswa SMA. Materi ini dipersiapkan dalam format yang komunikatif dan aplikatif agar mudah diadaptasi ke dalam perangkat ajar guru.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua sesi utama, yaitu sesi edukasi dan sesi diskusi-simulasi:

- Sesi Edukasi

Pada sesi ini, disampaikan materi hasil riset yang telah disusun tim pengabdian, seperti:

- 1) Perkembangan ekonomi digital dan dampaknya terhadap tenaga kerja lokal;
- 2) Strategi literasi keuangan untuk pelajar;
- 3) Model-model pembelajaran ekonomi berbasis studi kasus lokal.
- 4) Respon guru sangat positif, terlihat dari keaktifan peserta dalam bertanya serta antusiasme dalam mengikuti pemaparan materi.

- Sesi Diskusi dan Simulasi

Pada sesi diskusi, guru dan dosen saling bertukar pengalaman tentang tantangan pembelajaran ekonomi di sekolah, seperti keterbatasan media ajar, ketidaktertarikan siswa pada mata pelajaran ekonomi, hingga keterbatasan literasi ekonomi guru terhadap isu kontemporer.

Sesi ini diikuti dengan simulasi pencatatan keuangan sederhana, di mana peserta diminta membuat model pembelajaran kontekstual menggunakan studi kasus keuangan rumah tangga atau UMKM lokal. Hasil simulasi ini menunjukkan bahwa guru mampu menyusun aktivitas pembelajaran yang lebih aplikatif dan dekat dengan kehidupan siswa.

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan melalui instrumen kuesioner dan wawancara singkat kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan:

- 1) 80% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan dan inspirasi pengayaan bahan ajar;
- 2) 75% peserta menyatakan telah memahami cara mengintegrasikan hasil riset ke dalam materi ajar;
- 3) 85% peserta merasa lebih percaya diri menerapkan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam mengajar.

| No. | Indikator Evaluasi                                                            | Sebelum Kegiatan (%) | Sesudah Kegiatan (%) |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|
| 1   | Kegiatan bermanfaat dalam menambah wawasan dan inspirasi pengayaan bahan ajar | 40%                  | 80%                  |
| 2   | Pemahaman cara mengintegrasikan hasil riset ke dalam materi ajar              | 35%                  | 75%                  |
| 3   | Percaya diri menerapkan pendekatan saintifik dan kontekstual dalam mengajar   | 30%                  | 85%                  |

Selain itu, guru memberikan masukan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala, serta melibatkan lebih banyak praktik langsung terkait pengembangan perangkat ajar.

### Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis riset mampu menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas bahan ajar di tingkat SMA, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memerlukan akses terhadap hasil-hasil riset yang kontekstual dan aplikatif agar materi ajar yang disampaikan kepada siswa lebih relevan dengan dinamika kehidupan nyata.

Diskusi aktif antara guru dan dosen memberikan ruang kolaboratif yang penting untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan praktik pendidikan di lapangan. Melalui pendekatan saintifik, guru didorong untuk tidak hanya menyampaikan konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga membangun pemahaman kritis dan analitis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah dan studi kasus. Diskusi aktif ini dapat di lihat pada gambar berikut.



Dengan keterlibatan aktif guru dalam kegiatan ini, tampak adanya peningkatan kemampuan pedagogik, khususnya dalam aspek:

- 1) Perencanaan pembelajaran kontekstual;
- 2) Penerapan metode saintifik;
- 3) Pengembangan bahan ajar berbasis data dan hasil riset lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai dua target utama, yaitu:

- 1) Integrasi hasil riset dalam bahan ajar Ekonomi SMA;
- 2) Peningkatan kemampuan pedagogik guru dalam pendekatan saintifik.

Kegiatan ini juga membuka peluang untuk keberlanjutan dalam bentuk penyusunan modul ajar berbasis riset secara kolaboratif antara guru MGMP dan perguruan tinggi.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema *Pengayaan Bahan Ajar Berbasis Riset pada MGMP Ekonomi SMA* telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru ekonomi di Kota Palu. Melalui tiga tahapan—persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi—kegiatan ini berhasil memperkuat pemahaman guru tentang pentingnya integrasi hasil riset dalam proses pembelajaran.

Kegiatan edukasi dan diskusi-simulasi mendorong guru untuk lebih aktif,

kreatif, dan reflektif dalam menyusun bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan dinamika ekonomi lokal maupun global. Peningkatan pemahaman peserta terlihat jelas dari hasil evaluasi, di mana sebagian besar guru mengalami peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri dalam menerapkan pendekatan saintifik dan mengembangkan perangkat ajar berbasis riset.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Boediono. (2017). *Ekonomi Makro*. BPFE Yogyakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik) — data makro ekonomi Indonesia.
- Bukht, R., & Heeks, R. (2017). *Defining, Conceptualising and Measuring the Digital Economy*. Development Informatics Working Paper.
- Dornbusch, Rudiger; Fischer, Stanley; Startz, Richard. (2014). *Macroeconomics*. 12th Edition, McGraw-Hill.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. (2017). *Principles of Economics*. Pearson.
- Guntur. (2017). Pengaruh Mgmp Ekonomi Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sman Kubu Raya. Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo. (2016). *Teknologi Pembelajaran dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy*. Journal of Economic Literature.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mankiw, N. Gregory. (2018). *Principles of Microeconomics*. 8th Edition, Cengage Learning.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- OECD. (2016). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy*. OECD Publishing.

- Parkin, M. (2018). *Macroeconomics*. Pearson Education.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Peraturan Mendikbud Nomor 12 Tahun 2024 berisi tentang penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.
- Pindyck, Robert S. & Rubinfeld, Daniel L. (2017). *Microeconomics*. 9th Edition, Pearson.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sadono Sukirno. (2015). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics*. McGraw-Hill.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana & Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Wacana Prima.
- Tambunan, T. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Ghalia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Pearson.
- Yunus, Santi. (2021). *Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah*. Vol.15 No.8 Maret 2021.
- Zukhaira, dkk. (2014). Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 Dan Pendidikan Karakter Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah. *Rekayasa* Vol. 12 No. 1, Juli 2014
- Zuhri, Saifuddin. dkk. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Hasil Riset Lapangan Pada Guru-Guru Sosiologi Dan Antropologi Sma Se-Surakarta. Vol.2 Issue 2. 2020.